

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
dan Entitas Anak/ and its Subsidiaries
Laporan Keuangan Konsolidasian /
Consolidated Financial Statements

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Serta Untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)/

As of March 31, 2022 (Unaudited)
and December 31, 2021 (Audited)

And for the Three-Month Period Ended
March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**THE DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2021 (AUDITED) AND FOR THE
THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2022
AND 2021 (UNAUDITED)
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat kantor/Office address :

Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Position :
2. Nama/Name :
Alamat kantor/Office address :

Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Position :

We, the undersigned:

- : Djani Sutedja
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: 021-30497777
: Direktur Utama/President Director
- : Daniel Tagu Dedo
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: 021-30497777
: Direktur/Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 Juni 2022/June 27, 2022



Djani Sutedja
Direktur Utama/President Director

Daniel Tagu Dedo
Direktur/Director

PT. Terregra Asia Energy Tbk
Lippo Puri Tower #0905
Jl. Puri Indah Raya Blok U1-3
St. Moritz, CBD West Jakarta
Indonesia 11610

p. +62 21 3049 7777
f. +62 21 3049 7778

www.terregra.co.id

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan Entitas Anak Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), Serta Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2021 (Tidak Diaudit).		<i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its Subsidiaries as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), And For the Three-Month Periods Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited).</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		Consolidated Financial Statements
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10-55	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
 dan 31 Desember 2021 (Diaudit)
 (Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of March 31, 2022 (Unaudited)
 and December 31, 2021 (Audited)
 (Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 March 2022/ March 31, 2022	Catatan / Notes	31 December 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	96,945,580	2f, 4	331,494,093	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable from
Pihak ketiga	13,315,200,863	5	26,429,260,597	third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1,142,764,253	2e	1,142,764,253	Related parties
Pihak ketiga	7,081,990		8,492,736	Third parties
Pajak dibayar dimuka	2,311,789,338	6	2,301,989,338	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	15,536,651,001	2j	5,180,501,001	Prepaid expense and advances
Aset lancar lainnya	841,005,461		841,005,461	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	33,251,438,486		36,235,507,479	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26,681,559,309	2g, 4	26,680,059,309	Restricted time deposit
Aset pajak tangguhan	1,288,308,378	2t, 23	1,237,773,368	Deferred tax assets
Uang muka jangka panjang	15,355,793,600	7	15,355,793,600	Long-term advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.992.262.705 dan Rp 6.788.390.725 pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)	321,281,927,830	2k, 7	320,930,598,485	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,992,262,705 and Rp 6,788,390,725 as of March 31, 2021 (Unaudited) and 31 December 2021 (Audited)
Goodwill	66,459,535,718	1c, 8	66,459,535,718	Goodwill
Aset tak berwujud	-	8	-	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	89,361,250		124,695,000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	431,156,486,085		430,788,455,480	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	464,407,924,571		467,023,962,959	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
As of March 31, 2022 (Unaudited)
and December 31, 2021 (Audited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 December 2021/ December 31, 2021</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	8,986,133,239	9	8,954,238,276	Short-term bank loan
Utang usaha pihak ketiga	2,160,000,000		2,160,000,000	Trade payable to a third party
Utang pihak berelasi non-usaha	3,822,533,005	2e, 25	3,800,533,005	Due to related parties
Utang pihak ketiga non-usaha	837,675,420		837,675,420	Due to third party
Utang pajak	5,357,108,163	2t, 10	5,213,288,169	Taxes payable
Beban akrual	13,531,139,727	11	12,610,807,023	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian aset tetap	686,409,781	12	733,813,545	Payable for purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>35,380,999,335</u>		<u>34,310,355,438</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	55,582,750,441	25	58,839,514,117	Due to related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,543,152,619	2s, 22	2,543,152,619	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang pembelian aset tetap	5,817,807,386	12	5,817,807,386	Payable for purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>63,943,710,446</u>		<u>67,200,474,122</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>99,324,709,781</u>		<u>101,510,829,560</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 8.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020				Authorized - 8,800,000,000 shares with Rp 100 par value per share as of December 31, 2021 and 2020
Modal ditempatkan dan disetor - 2.750.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	275,000,000,000	13	275,000,000,000	Issued and paid-up capital - 2,750,000,000 shares as of 31 December 2021 and 2020
Tambahan modal disetor	46,574,881,122	14	46,574,881,122	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	(10,625,770,020)	15	(10,625,770,020)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs penjabaran	-		-	- Difference in foreign currency translation
Saldo laba (defisit)	3,988,984,383		4,433,143,033	Profit (Deficit)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
As of March 31, 2022 (Unaudited)
and December 31, 2021 (Audited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 December 2021/ December 31, 2021</u>	
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	314,938,095,485		315,382,254,135	Total equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	50,145,119,305	16	50,130,879,264	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	<u>365,083,214,790</u>		<u>365,513,133,399</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>464,407,924,571</u>		<u>467,023,962,959</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode-periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Three-Month Periods Ended
Marc 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 March 2022/ March 31, 2022	Catatan / Notes	31 March 2021/ March 31, 2021	
PENDAPATAN USAHA	-	2q, 17	2,292,018,373	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(2,925,203,763)</u>	2q, 18	<u>(1,889,937,617)</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	<u>(2,925,203,763)</u>		<u>402,080,756</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2q, 19		OPERATING EXPENSE
Beban penjualan	-		-	Selling expenses
Umum dan administrasi	(1,105,836,142)		(1,740,888,446)	General and administrative
Pajak final	-		-	Final tax
Beban usaha lainnya	-		-	Other operating expense
Jumlah Beban Usaha	<u>(1,105,836,142)</u>		<u>(1,740,888,446)</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>(4,031,039,905)</u>		<u>(1,338,807,690)</u>	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	118,263,449	20	172,695,320	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	-		4,920	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(421,235,367)	21	(564,074,774)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>3,853,558,204</u>		<u>(9,648,013)</u>	Others - net
Pendapatan (Beban) lain-lain-bersih	<u>3,550,586,286</u>		<u>(401,022,547)</u>	Other income (Loss) - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>(480,453,619)</u>		<u>(1,739,830,237)</u>	PROFIT BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>50,535,010</u>	23	<u>281,926,734</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA TAHUN BERJALAN	<u>(429,918,609)</u>		<u>(1,457,903,503)</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali laibilitas imbangan pasti	-		119,157,047	Remeasurement of defined benefits liability
Pajak terkait	-		<u>(30,358,955)</u>	Related tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF SETELAH PAJAK	<u>-</u>		<u>88,798,092</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>(429,918,609)</u>		<u>(1,369,105,411)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode-periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Three-Month Periods Ended
Marc 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 March 2021/ March 31, 2021</u>	
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(444,158,650)		(1,465,952,609)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>14,240,041</u>		<u>8,049,106</u>	Non-controlling interests
Jumlah	<u>(429,918,609)</u>		<u>(1,457,903,503)</u>	Total
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(444,158,650)		(1,380,539,408)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>14,240,041</u>		<u>11,433,997</u>	Non-controlling interests
Jumlah	<u>(429,918,609)</u>		<u>(1,369,105,411)</u>	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR	(0.16)	24	(0.53)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE FROM PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode-periode Tiga Bulana yang Berakhir
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company									
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non- controlling Interest	Selisih Kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah / Total	Kepentingan Non pengendali/ Non- controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal									Balance as of
1 Januari 2021 (Diaudit)	275,000,000,000	46,574,881,122	(10,625,770,020)	-	(2,131,241,555)	308,817,869,547	48,759,892,572	357,577,762,119	January 1, 2021 (Audited)
Penghasilan komprehensif									Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	(1,465,952,609)	(1,465,952,609)	8,049,106	(1,457,903,503)	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain									Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	85,413,201	85,413,201	3,384,891	88,798,092	<i>Remeasurement of defined benefits liability - net</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	(1,380,539,408)	(1,380,539,408)	11,433,997	(1,369,105,411)	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik									Transaction with owners
Penjualan investasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Sale of investment in subsidiaries</i>
Saldo pada tanggal									Balance as of
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)	275,000,000,000	46,574,881,122	(10,625,770,020)	-	(3,511,780,963)	307,437,330,139	48,771,326,569	356,208,656,708	March 31, 2021 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode-periode Tiga Bulana yang Berakhir
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company									
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non- controlling Interest	Selisih Kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah / Total	Kepentingan Non pengendali/ Non- controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal									Balance as of
1 Januari 2022 (Diaudit)	275,000,000,000	46,574,881,122	(10,625,770,020)	-	4,433,143,033	315,382,254,135	50,130,879,264	365,513,133,399	January 1, 2021 (Audited)
Penghasilan komprehensif									Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	(444,158,650)	(444,158,650)	14,240,041	(429,918,609)	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain									Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of defined benefits liability - net</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	(444,158,650)	(444,158,650)	14,240,041	(429,918,609)	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik									Transaction with owners
Penjualan investasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Sale of investment in subsidiaries</i>
Saldo pada tanggal									Balance as of
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)	275,000,000,000	46,574,881,122	(10,625,770,020)	-	3,988,984,383	314,938,095,485	50,145,119,305	365,083,214,790	March 31, 2022 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 March 2022/ March 31, 2022	Catatan / Notes	31 March 2021/ March 31, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	13,114,059,734		3,472,404,890	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(10,824,531,954)		(2,057,839,065)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	<u>(831,519,772)</u>		<u>(941,382,037)</u>	Cash paid to employees
Kas bersih digunakan untuk operasi	1,458,008,008		473,183,788	Net cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(874,708,227)</u>		<u>-</u>	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>583,299,781</u>		<u>473,183,788</u>	Net Cash Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	118,263,449		118,884,300	Interest received
Perolehan aset tetap	(555,201,325)		(380,595,726)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	-		(68,358,000)	Acquisitions of intangible assets
Pengurangan (penambahan) aset lain-lain	<u>35,333,750</u>		<u>(1,801,378,878)</u>	Decrease (increase) in other assets
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(401,604,126)</u>		<u>(2,131,448,304)</u>	Net cash Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	31,894,963		-	Receipt of long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek	-		(62,309,296)	Payments of short-term bank loan
Penambahan utang pihak berelasi non-usaha jangka pendek	22,000,000		-	Increase in short-term due to related parties
Penambahan utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang	-		2,482,178,234	Addition in long term payable to related party
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-		(26,324,000)	Payment of lease liability
Pembayaran utang pembelian aset tetap jangka panjang	(47,403,764)		(167,533,515)	Payments in long-term payable for purchase of property and equipment
Penambahan Deposito yang dibatasi penggunaannya	(1,500,000)		-	Addition in restricted time deposits
Pembayaran bunga	<u>(421,235,367)</u>		<u>(457,835,168)</u>	Interest paid

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 March 2021/ March 31, 2021</u>	
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>(416,244,168)</u>		<u>1,768,176,255</u>	<i>Net cash Provided by Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(234,548,513)</u>		<u>109,911,739</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>331,494,093</u>		<u>339,874,760</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>96,945,580</u>		<u>449,786,499</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Terregra Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 7 November 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 tanggal 6 Maret 1996. Perusahaan telah mengalami perubahan nama semula bernama PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terregra Asia Energy berdasarkan Akta No. 189 tanggal 28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016. Setelah beberapa kali mengalami perubahan, Anggaran Dasar Perusahaan kembali diubah dengan Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 pada tanggal 25 Juli 2017.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta No. 01 tanggal 5 Oktober 2021 oleh R. M. Dendy Soebangil, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pembangkit tenaga listrik, transaksi tenaga listrik dan penjualan tenaga listrik, sebagai suatu kesatuan usaha. Konstruksi bangunan sipil elektrikal, konstruksi bangunan prasarana sumber daya air.

Perusahaan dan Entitas Anak selanjutnya disebut Grup. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Perusahaan terletak di Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Terregra Asia Equity yang berkedudukan di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 April 2017, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-208/D.04/2017 atas perubahan nama Perusahaan dari PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terregra Asia Energy Tbk dan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan jumlah penawaran umum 550.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit), seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.750.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Terregra Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 31 dated November 7, 1995 of T. Francisca Teresa N., S.H., a public notary in Denpasar. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 dated March 6, 1996. The Company changed its name formerly known as PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terregra Asia Energy based on Notarial Deed No. 189 dated October 28, 2016 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 dated October 28, 2016. After several changes, the Company's Articles of Association were again amended by Deed No. 118 July 24, 2017 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the issuance of the Company's saving shares through the Initial Public Offering and the change of shareholder structure. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 dated July 25, 2017.

The latest amendment to the Company's Articles of Association based on Deed No. 01 dated October 5, 2021 by R. M. Dendy Soebangil, SH, M.Kn., Notary in South Jakarta regarding changes in the Board of Directors.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly includes power generation, electricity transactions and electricity sales, as a single business unit. Construction of civil electrical buildings, construction of water resources infrastructure buildings.

The Company and its Subsidiaries are hereinafter referred to as the Group. The Company started its commercial operations in 1996. Its head office is located at Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

The ultimate parent of the Group is PT Terregra Asia Equity, a limited liability company incorporated in Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On April 28, 2017, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-208/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) for the change of the Company's name from PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terregra Asia Energy Tbk and for its initial public offering of 550,000,000 shares at Rp 200 per share. On May 16, 2017, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of March 31, 2022 all of the Company's 2,750,000,000 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, were as follows:

Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Negara Pendirian/ Country of Incorporation	Persentase kepemilikan dan hak suara/ Percentage of ownership and voting rights		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		Lokasi Usaha Utama/ Principal Place of Business	Jenis usaha/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation
		2022	2021	2022	2021			
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:								
PT Terregra Hydro Power (THP)								
(d/h/formerly PT Terregra Asia Energy)	Indonesia	99,99%	99,99%	423,509,546,419	423,144,917,000	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:								
Kepemilikan melalui/ Ownership through								
PT Terregra Hydro Power (THP):								
PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH)	Indonesia	87,00%	87,00%	56,480,958,279	56,252,956,412	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b
PT Cahaya Abadi Lestari Energi (CALE)	Indonesia	85,21%	85,21%	4,881,943,049	4,871,842,433	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Karya Alam Lestari Energi (KALE)	Indonesia	85,05%	85,05%	3,162,710,167	3,152,994,751	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE)	Indonesia	56,18%	56,18%	114,617,678,476	114,550,606,339	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b
PT Energi Alam Sentosa (EAS)	Indonesia	56,17%	56,17%	86,351,561,104	86,296,390,872	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b
PT Indah Alam Lestari Energi (IALE)	Indonesia	80,25%	80,25%	63,457,443,776	63,426,592,415	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Karya Abadi Lestari Energi (KABLE)	Indonesia	80,24%	80,24%	5,501,227,911	5,494,121,495	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Borneo Hydro Electric (BHE)	Indonesia	70,00%	70,00%	912,787,746	913,362,746	Kalimantan	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Musi Hydro Electric (MHE)	Indonesia	70,00%	70,00%	891,085,976	891,085,976	Sumatera Selatan	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Teunom Hidro Power (TEU)	Indonesia	74,00%	74,00%	10,548,121,180	10,463,989,998	Aceh	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT Meutia Hidro Perkasa (MHP)	Indonesia	74,00%	74,00%	15,267,372,041	15,232,816,298	Aceh	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	a
PT MYI Hidro Power (MYIHP)	Indonesia	99,99%	99,99%	23,701,470,000	23,570,790,599	Jakarta	Jasa/ Services	c
PT MYI Energi Lestari (MYIEL)	Indonesia	99,99%	99,99%	27,338,970,000	22,862,094,288	Jakarta	Jasa/ Services	c
PT MYI Hidro Power (MYIHP)								
PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE)	Indonesia	24,07%	24,07%	114,617,678,476	114,550,606,339	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b
PT MYI Energi Lestari (MYIEL)								
PT Energi Alam Sentosa (EAS)	Indonesia	24,07%	24,07%	86,351,561,104	86,296,390,872	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant	b
<p>a) Belum beroperasi karena entitas anak masih dalam tahap pra-operasi (seperti: pembebasan lahan, melakukan uji kelayakan, dan lain-lain). It has not started its operation since the subsidiaries are still in pre-operating stage (such as: land clearing, feasibility study, etc).</p> <p>b) Pra-operasi berarti sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tahapan produksi (commercial operation date). Pre-operation which means that these subsidiaries are undergoing activities that are needed to achieve production stage (commercial operation date).</p> <p>c) Belum beroperasi/ It has not started its operation</p>								

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the periods ended March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited) were as follows:

31 Maret 2022/March 31, 2022			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Interest Held		Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances
	%		
PT EAS	19.76%		13,361,042,365
PT BALE	19.75%		14,394,602,145
PT IALE	19.75%		4,335,836,850
PT SAEH	13.00%		4,758,894,138
			13,035,055
			4,065,647
			1,952,009
			853,563

31 Desember 2021/December 31, 2021				
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest				
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Profit	
	%			
PT EAS	19.76%	13,995,435,352	(146,414,764)	
PT BALE	19.75%	15,064,293,222	1,186,167,125	
PT IALE	19.75%	5,819,708,543	(327,933,390)	
PT SAEH	13.00%	4,893,722,979	4,272,066,378	
Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.		The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.		
Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit):		Summarized statements of financial position as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited):		

31 Maret 2022/March 31, 2022					
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	329,957,145	2,314,267,834	5,925,283	4,949,939	Current assets
Aset tidak lancar	86,021,603,959	112,303,410,642	63,451,518,493	56,476,008,340	Non-current assets
Jumlah Aset	86,351,561,104	114,617,678,476	63,457,443,776	56,480,958,279	Total assets
Liabilitas jangka pendek	426,623,840	2,099,335,649	396,082,190	2,175,925,080	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	18,308,326,103	39,634,281,335	41,107,757,284	17,698,155,215	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	18,734,949,943	41,733,616,984	41,503,839,474	19,874,080,295	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	67,616,611,161	72,884,061,492	21,953,604,302	36,606,877,984	Total Equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk	54,255,568,796	58,489,459,347	17,617,767,452	31,847,983,846	Owner of the company
Kepentingan non-pengendali	13,361,042,365	14,394,602,145	4,335,836,850	4,758,894,138	Non-controlling interest

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	104,258,690	2,369,840,135	5,541,693	5,384,072	Current assets
Aset tidak lancar	86,192,132,182	112,180,766,204	63,421,050,722	56,247,572,340	Non-current assets
Jumlah Aset	86,296,390,872	114,550,606,339	63,426,592,415	56,252,956,412	Total assets
Liabilitas jangka pendek	394,731,664	2,055,314,870	389,039,420	1,947,489,080	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	15,074,557,358	36,220,389,078	33,570,674,294	16,661,444,415	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	15,469,289,022	38,275,703,948	33,959,713,714	18,608,933,495	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	70,827,101,849	76,274,902,391	29,466,878,701	37,644,022,917	Total Equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk	56,831,666,524	61,210,609,169	23,647,170,158	32,750,299,938	Owner of the company
Kepentingan non-pengendali	13,995,435,325	15,064,293,222	5,819,708,543	4,893,722,979	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode-periode yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit):

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for the periods ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited):

	31 Maret 2022/March 31, 2022				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Revenue
Laba tahun berjalan	65,966,880	20,585,555	9,883,590	6,565,866	Income for the year
Penghasilan (beban) komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan komprehensif	65,966,880	20,585,555	9,883,590	6,565,866	Total comprehensive income
Teratribusikan pada kepentingan non-pengendali	13,035,055	4,065,647	1,952,009	853,563	Attributable to non-controlling interest
	31 Desember 2021/December 31, 2021				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Revenue
Laba tahun berjalan	(746,967,951)	5,964,998,643	(1,660,422,227)	3,637,758,304	Income for the year
Penghasilan (beban) komprehensif lain	6,002,547	40,910,851	-	-	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan komprehensif	(740,965,404)	6,005,909,494	(1,660,422,227)	3,637,758,304	Total comprehensive income
Teratribusikan pada kepentingan non-pengendali	(146,414,764)	1,186,167,125	(327,933,390)	472,908,580	Attributable to non-controlling interest

Akuisisi

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham pada PT Terrega Hydro Power (THP), yang bergerak di bidang pembangkit listrik, dengan nilai akuisisi sebesar Rp 219.978.000.000.

Penilaian kewajaran dalam akuisisi THP dilakukan dengan pendekatan pasar.

Setelah akuisisi THP, Perusahaan berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

Goodwill sebesar Rp 66.459.535.718 yang timbul dari akuisisi THP teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Perusahaan dan THP.

Acquisitions

On October 28, 2016, the Company acquired 99.99% of the share capital of PT Terrega Hydro Power (THP), a power plant entity, for Rp 219,978,000,000.

Assessment of fairness in the acquisition of THP was conducted using the market approach.

As a result of the acquisition of THP, the Company is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The goodwill of Rp 66,459,535,718 arising from the acquisition of THP is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operation of the Company and THP.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

	THP	
Imbalan kas yang dialihkan	219,978,000,000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas entitas anak yang diakuisisi		Less cash balance of acquired subsidiaries
Kas dan bank	(3,217,375,733)	Cash on hand and in banks
Arus kas - aktivitas investasi	216,760,624,267	Cash flow - investing activities

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed of THP were as follows:

	Nilai wajar/ Fair Value	
	THP	
Kas dan bank	3,217,375,733	Cash on hand and in banks
Aset tetap	12,611,192,488	Property and equipment
Uang muka jangka panjang	133,788,871,775	Long-term advances
Aset pajak tangguhan	838,122,055	Deferred tax assets
Biaya ditangguhkan	50,762,962,554	Deferred costs
Goodwill	52,313,348,508	Goodwill
Jaminan	1,696,088,920	Security deposits
Aset lain-lain	17,305,211	Other assets
Utang lain-lain	(5,062,782,384)	Other account payable
Utang pajak	(36,207,253)	Taxes payable
Beban akrual	(243,672,992)	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	(8,957,683,378)	Payable for purchase of property and equipment
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(77,994,079)	Long-term employee benefits liability
Jumlah aset bersih teridentifikasi	240,866,927,158	Total identifiable net assets
Kepentingan nonpengendali	(35,035,114,368)	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian	219,978,000,000	Purchase consideration
Goodwill	14,146,187,210	Goodwill

Pendirian Perusahaan Baru

Establishment of New Companies

MYI Hidro Power

MYI Hidro Power

PT MYI Hidro Power (MYIHP) didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIHP No. 1 tanggal 1 Februari 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIHP masing-masing sebesar Rp 23.513.000.000 atau sebanyak 23.513 saham dan Rp 237.000.000 atau sebanyak 237 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011055.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 28 Februari 2019.

PT MYI Hidro Power (MYIHP) was established based on the Deed of Establishment of MYIHP No. 1 dated February 1, 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, and a third party placed paid-up capital in MYIHP amounting to Rp 23,513,000,000 or representing 23,513 shares and Rp 237,000,000 or representing 237 shares, respectively with nominal value of Rp 1,000,000 per share. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0011055.AH.01.01.TAHUN 2019 dated February 28, 2019.

MYI Energi Lestari

MYI Energi Lestari

PT MYI Energi Lestari (MYIEL) didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIEL No. 54 tanggal 16 April 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIEL masing-masing sebesar Rp 27.369.000.000 atau sebanyak 27.369 saham dan Rp 3.000.000 atau sebanyak 3 (tiga) saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0022517.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 2 Mei 2019.

PT MYI Energi Lestari (MYIEL) was established based on the Deed of Establishment of MYIEL No. 54 dated April 16, 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, and a third party placed paid-up capital in MYIEL amounting to Rp 27,369,000,000 or representing 27,369 shares and Rp 3,000,000 or representing 3 (three) shares, respectively with nominal value of Rp 1,000,000 per share. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0022517.AH.01.01.TAHUN 2019 dated May 2, 2019.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan pemegang Saham pada tanggal 15 September 2021 yang didokumentasikan dalam Akta No. 1 dari Raden Mas Dendy Soebangil, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Ngurah Adyana
Roy Petrus Chalim
Supandi Widi Siswanto

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Djani Sutedja
Daniel PMD. T. Dedo

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Supandi Widi Siswanto adalah Komisaris Independen Perusahaan.

Pada tanggal 31 March 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota Komite Audit

Supandi Widi Siswanto
Tisanto Adi
Ihot Parasian Gultom

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) masing-masing adalah sebesar Rp 774.000.000 dan Rp 3.609.000.000

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 9 karyawan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 21 karyawan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2022.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), based on the Statement of Shareholders resolution dated September 15, 2021, as documented in Notarial Deed No. 1 of Raden Mas Dendy Soebangil, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioner

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Supandi Widi Siswanto is the Company's Independent Commissioner.

As of March 31, 2022 (Unaudited) and 31 December 2021 (Audited), the composition of the Audit Committee of the Company based on the Circular Decision of the Board of Commissioners is as follows:

Audit Committee

Head of Audit Committee
Members of Audit Committee

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited) amounted to Rp 774,000,000 and Rp 3,609,000,000, respectively.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 9 as of March 31, 2022 and December 31, 2021. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) was 21 as of March 31, 2022 and 31 December 2022.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan entitas anak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2022 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Juni 2022. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its subsidiaries for the period ended March 31, 2022 were completed and authorized for issuance on June 27, 2022 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI dan peraturan regulator pasar modal, dan Peraturan OJK No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" dan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK No. 4 (Revisi 2013) menjelaskan tentang persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menggantikan bagian PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang membahas mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip-prinsip untuk penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian ketika sebuah entitas mengendalikan satu atau lebih entitas.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2013) dan PSAK No.65 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the period ended March 31, 2022 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidated

The Company adopted PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements" and PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". PSAK No. 4 (Revised 2013) prescribes the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", replaces the section of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2013) and PSAK No. 65 has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- *Power over the investee;*
- *Is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power to affect its return.*

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi Bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan kombinasi bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

c. Accounting for Business Combination

The Company and Subsidiaries have business combination as defined under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combination".

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed as incurred.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit

Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its

subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), kurs konversi berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 14.349 dan Rp 14.269 per 1 Dolar Amerika Serikat.

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), the conversion rates used by the Company based on the middle rates of Bank Indonesia was 1 United States Dollar equivalents to Rp 14,349 and Rp 14,269, respectively.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

e. Transactions with related parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek".

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement are presented as "Short-term investments".

h. Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

h. Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan

a) The Group's business model for managing the financial assets; and

b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Financial Assets at Amortized Cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuntungan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

a) The financial assets is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit), kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan deposito yang dibatasi penggunaannya yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang pihak berelasi non-usaha, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang dan utang pembiayaan jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of March 31, 2022 (Unaudited), the Group's cash and cash equivalents, other accounts receivable, due from a related party and restricted time deposit were included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, due to related parties, accrued expenses, long-term bank loans, long-term payable for purchase of property and equipment and long-term debt financing were included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
- b The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
- c The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the liability under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;*
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Biaya Dibayar Dimuka

j. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap

k. Property and Equipment

Perusahaan mencatat aset tetap sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap".

The Company recorded property and equipment as defined under PSAK No. 16 (Revised 2015), "Property and Equipment".

Pemilikan Langsung

Direct Acquisition

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Property and equipment except land and buildings are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed based on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Bangunan/ <i>Building</i>	20
Kendaraan / <i>Vehicles</i>	4 - 8
Peralatan panel surya/ <i>Solar panel equipment</i>	4 - 20
Peralatan kantor / <i>Office equipment</i>	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The property and equipment's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Assets Under Construction

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Assets under construction represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Perjanjian Konsensi Jasa

I. Service Concession Arrangement

EAS menerapkan ISAK 16 "Perjanjian Konsensi Jasa" atas Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

EAS applies ISAK 16 "Service Concession Arrangements" on its Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Perjanjian konsensi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan lainnya (pemberi konsesi) memberikan kontrak untuk penyediaan layanan publik ke entitas sektor swasta ("operator"). Perjanjian tersebut sering disebut sebagai perjanjian publik-ke-swasta.

Service concession arrangements are arrangements whereby a government or another body (the "grantor") grants contracts for the supply of public services to a private sector entity (the "operator"). This is often referred to as a 'public-to-private' arrangement.

Dalam perjanjian ini, operator membangun infrastruktur yang akan digunakan untuk menyediakan jasa publik dan mengoperasikan serta mengelola infrastruktur tersebut untuk jangka waktu tertentu. Operator dibayar untuk jasa yang dibayarkan selama periode perjanjian. Perjanjian diatur oleh suatu kontrak yang menetapkan standar kinerja, mekanisme penyesuaian harga, dan pengaturan untuk menengahi perselisihan. Dalam beberapa kasus, operator dapat meningkatkan infrastruktur yang ada.

In this type of arrangement, an operator constructs the infrastructure that will be used to provide the public service and operates and maintains that infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for the services over the period of the arrangement. A contract sets out performance standards, pricing mechanisms, and arrangements for arbitrating disputes. In some cases, the operator may upgrade the existing infrastructure.

Beberapa ciri umum dari perjanjian konsesi jasa meliputi:

Some common features of service concession arrangements include:

- Pemberi konsesi merupakan entitas sektor publik, termasuk badan pemerintah, atau entitas sektor swasta yang telah diberikan tanggung jawab atas layanan tersebut.
- Operator bertanggung jawab setidaknya atas sebagian pengelolaan infrastruktur dan jasa terkait dan tidak hanya bertindak sebagai agen atas kepentingan pemberi konsesi.
- Kontrak menetapkan harga awal yang akan dikenakan oleh operator dan mengatur perubahan harga selama periode perjanjian jasa.
- Operator diwajibkan untuk menyerahkan infrastruktur kepada pemberi konsesi pada akhir periode perjanjian dalam kondisi yang telah ditentukan, dengan sedikit atau tanpa imbalan tambahan, terlepas dari pihak yang awalnya mendanai infrastruktur.

- *The grantor is a public sector entity, including a governmental body, or a private sector entity to which the responsibility for the service has been devolved.*
- *The operator is responsible for at least some of the management of the infrastructure and related services and does not merely act as an agent on behalf of the grantor.*
- *The contract sets the initial prices to be levied by the operator and regulates price revisions over the period of the service arrangement.*
- *The operator is obligated to hand over the infrastructure to the grantor in a specified condition at the end of the period of the arrangement, for little or no incremental consideration irrespective of which party initially financed it.*

Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) yang diungkapkan pada Catatan 27 antara PLN dan EAS memenuhi definisi sebagai perjanjian konsesi jasa dimana PLN bertindak sebagai pemberi konsesi dan EAS bertindak sebagai operator. EAS setuju untuk merancang, membiayai, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik tenaga mini hidro ("infrastruktur") dan menjual kepada PLN energi yang dihasilkan darinya dengan syarat dan kondisi sebagaimana disepakati dalam PPA. Infrastruktur digunakan untuk seluruh masa manfaatnya untuk tujuan pengaturan layanan konsesi.

The Power Purchase Agreement (PPA) disclosed in Note 27 between PLN and EAS meets the definition of a service concession arrangement, where PLN acts as a grantor and EAS acts as the operator. EAS agrees to design, finance, construct, own and operate a mini hydro power generating facility (the "infrastructure") and sell to PLN the power generated therefrom on terms and conditions as agreed in the PPA. The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement.

Dalam ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan hak dan kewajiban terkait dengan konsesi jasa, EAS tidak mengakui infrastruktur sebagai aset tetap namun mengakui sebagai aset takberwujud, karena EAS tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas dari PLN melalui pembayaran kapasitas berdasarkan PPA.

Under ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession, EAS does not recognize the infrastructure as property and equipment but recognizes it as an intangible asset, as EAS has no unconditional rights to receive cash from PLN through the capacity payments under the PPA.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession agreement.

m. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan

m. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2021.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

o. Aset Tak Berwujud

Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus

n. Lease Transaction

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2021.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

o. Intangible Assets

0 Software

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the

selama periode perjanjian.

straight-line method over the term of the agreement.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual sendiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual sendiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

p. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer.*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan)). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui dari penjualan yang timbul dari pergantian suku cadang diakui bila kepemilikan persediaan telah pindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan instalasinya.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa diakui berdasarkan output yang dihasilkan oleh peralatan panel surya.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- Over time (typically for promises to transfer service to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Revenue from sale arising from substitution for spare parts is recognized when the control of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with the installation.

Revenue from services are recognized when the services are rendered to customers. Income from leases are recognized based on output which is generated by solar panel equipment.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

s. Employee Benefits

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

t. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

t. Income Tax

The Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 46, "Income Taxes".

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

v. Laba (Rugi) per Saham

Labanya (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing net income (loss) attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa yang terjadi

setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

x. Event After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial

statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Kas dan setara kas	96,945,580	331,494,093	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	13,315,200,863	26,429,260,597	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1,149,846,243	1,151,256,989	Other accounts receivable
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26,681,559,309	26,680,059,309	Restricted time deposit
Setoran jaminan pada akun aset aset lain-lain	4,000,000	5,500,000	Security deposits under other assets accounts
Jumlah	41,247,551,995	54,597,570,988	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa gedung, kendaraan dan alat berat. Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Company's financial assets measured at amortized cost as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited) were as follows:

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various building, vehicle and heavy equipment lease agreements. The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Audit) dan 31 Desember 2021 (Audited), nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup mendekati nilai tercatatnya.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tersebut pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) masing-masing sebesar Rp 321.281.927.830 dan Rp 320.930.598.485 (Catatan 7).

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31 2021 (Audited), the fair value of the Group's financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of this property and equipment as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited) amounted to Rp 321,281,927,830 and Rp 320,930,598,485, respectively (Note 7)

c. Impairment of Goodwill and Other Intangibles Assets

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi- asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan goodwill dan aset takberwujud untuk periode 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit).

Based on the assessment of management, there was no impairment loss on goodwill and intangible assets for periods March 31, 2022 and December 31, 2021.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai, dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi- asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset tersebut pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) masing-masing sebesar Rp 321.281.927.830 dan Rp 320.930.598.485 (Catatan 7).

The carrying values of this property and equipment as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited) amounted to Rp 321,281,927,830 and Rp 320,930,598,485, respectively (Note 7)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi- asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi- asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.543.152.619 dan Rp 2.543.152.619 (Catatan 22).

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021, long-term employee benefits liability amounted to Rp 2,543,152,619 and Rp 2,543,152,619, respectively (Note 22).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 1.288.308.378 dan Rp 1.237.773.368 (Catatan 23).

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), deferred tax assets amounted to Rp 1,288,308,378 and Rp 1,237,773,368 respectively (Note 23).

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalent consist of:
Kas	12,235,850	12,235,850	Cash on hand
Bank			Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35,815,296	274,668,512	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	36,133,962	36,133,962	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	8,455,769	8,455,769	PT Bank Nationalnobu Tbk
Subjumlah	<u>80,405,027</u>	<u>319,258,243</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	4,304,703	-	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Subjumlah	<u>4,304,703</u>	<u>-</u>	Subtotal
Jumlah	<u>84,709,730</u>	<u>319,258,243</u>	Total
Deposito			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	26,681,559,309	26,680,059,309	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Jumlah	<u>26,778,504,889</u>	<u>27,011,553,402</u>	Total
Deposito yang dibatasi penggunaannya			Restricted time deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	(26,681,559,309)	(26,680,059,309)	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Bersih	<u>96,945,580</u>	<u>331,494,093</u>	Net
Suku bunga per tahun deposito berjangka	3,50% - 5,25%	3,50% - 5,25%	Interest rate per annum on time deposit

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan fasilitas Bank Garansi.

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), restricted time deposit represents time deposit placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which was used as collateral for Bank Guarantee facilities.

5. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

Akun ini merupakan piutang usaha pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

This account represents trade accounts receivable from third parties with details as follows:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	13,315,200,863	26,429,260,597	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Jumlah	<u>13,315,200,863</u>	<u>26,429,260,597</u>	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	13,315,200,863	26,429,260,597	Not past due and unimpaired
Jumlah	<u>13,315,200,863</u>	<u>26,429,260,597</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	13,315,200,863	26,429,260,597	Rupiah
Jumlah	<u>13,315,200,863</u>	<u>26,429,260,597</u>	Total

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided on trade accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), piutang usaha tidak digunakan sebagai jaminan.

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), no trade accounts receivable were used as collateral.

6. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	2,192,675,216	2,182,875,216	Value Added Tax - Net
Pajak penghasilan Pasal 23	86,138,144	86,138,144	Income tax Article 23
Pajak penghasilan Pasal 22	32,975,978	32,975,978	Income tax Article 22
Jumlah	<u>2,311,789,338</u>	<u>2,301,989,338</u>	Total

6. PREPAID TAX

Prepaid tax consist of:

7. ASET TETAP

7. PROPERTY AND EQUIPMENT

	<u>Perubahan selama periode 31 Maret 2022/ Changes during period March 31, 2022</u>				<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	
	<u>1 Januari 2022/ January 1, 2022</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Efek kehilangan pengendalian entitas anak/ Effect in loss of control of subsidiaries</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>		
Biaya perolehan:						<u>at cost:</u>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Tanah	875,000,000	-	-	-	875,000,000	Land
Bangunan	12,166,325,357	-	-	-	12,166,325,357	Building
Kendaraan	1,816,838,774	-	-	-	1,816,838,774	Vehicles
Peralatan kantor	1,656,906,346	-	-	-	1,656,906,346	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	311,203,918,733	555,201,325	-	-	311,759,120,058	Assets under construction
Jumlah	<u>327,718,989,210</u>	<u>555,201,325</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>328,274,190,535</u>	Total
	<u>Perubahan selama periode 31 Maret 2022/ Changes during period March 31, 2022</u>				<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	
	<u>1 Januari 2022/ January 1, 2022</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Efek kehilangan pengendalian entitas anak/ Effect in loss of control of subsidiaries</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>		
Akumulasi penyusutan:						<u>Accumulated Depreciation</u>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Bangunan	3,903,362,719	152,079,067	-	-	4,055,441,786	Building
Kendaraan	1,477,480,474	25,531,563	-	-	1,503,012,037	Vehicles
Peralatan kantor	1,407,547,532	26,261,350	-	-	1,433,808,882	Office equipment
Jumlah	<u>6,788,390,725</u>	<u>203,871,980</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6,992,262,705</u>	Total
Nilai tercatat	<u>320,930,598,485</u>				<u>321,281,927,830</u>	Net Carrying Value

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021						
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Addition	Efek kehilangan pengendalian entitas anak/ Effect in loss of control of subsidiaries	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Biaya perolehan:						at cost:
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Tanah	875,000,000	-	-	-	875,000,000	<i>Land</i>
Bangunan	12,166,325,357	-	-	-	12,166,325,357	<i>Building</i>
Kendaraan	1,816,838,774	-	-	-	1,816,838,774	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	1,658,208,430	-	-	(1,302,084)	1,656,906,346	<i>Office equipment</i>
Aset tetap dalam pembangunan	239,351,997,739	71,851,920,994	-	-	311,203,918,733	<i>Assets under construction</i>
Jumlah	255,868,370,300	71,851,920,994	-	(1,302,084)	327,718,989,210	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Bangunan	3,295,046,451	608,316,268	-	-	3,903,362,719	<i>Building</i>
Kendaraan	1,375,354,224	102,126,250	-	-	1,477,480,474	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	1,266,992,759	141,856,857	-	(1,302,084)	1,407,547,532	<i>Office equipment</i>
Jumlah	5,937,393,434	852,299,375	-	(1,302,084)	6,788,390,725	Total
Nilai tercatat	249,930,976,866				320,930,598,485	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Beban pokok penjualan (Catatan 18)	-	-	<i>Cost of sales (Notes 18)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	203,871,979	290,750,158	<i>General and administrative (Notes 19)</i>
Jumlah	203,871,979	290,750,158	Total

Bangunan dan kendaraan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian aset tetap jangka panjang (Catatan 12). Peralatan panel surya grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan jangka panjang.

The Group's building and vehicle is used as collateral on long-term payable for purchase of property and equipment (Note 12). The Group's solar panel equipment is used as collateral on long-term debt financing.

PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo hingga tahun 2048. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, has several parcels of land located in Sumatera Utara with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due in 2048. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Bangunan PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, merupakan 1 (satu) unit kantor berlokasi di St. Moritz Site Office di Puri Indah, Jakarta Barat. Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), seluruh kantor St. Moritz Site Office telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance, pihak ketiga, sebesar Rp 155.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Building owned by PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, represents 1 (one) office unit located at St. Moritz Site Office in Puri Indah Jakarta Barat. As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), the entire St. Moritz Site Office was insured with PT Lippo General Insurance, a third party, for Rp 155,000,000,000. Management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit).

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), management believed that there was no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tanah	190,968,639,374	190,968,639,374	Land
Bangunan	17,092,487,911	17,092,487,911	Building
Biaya sehubungan dengan aset tetap dalam pembangunan:			Cost related to assets under construction:
Biaya tenaga kerja	21,972,884,456	21,972,884,456	Labour charges
Biaya persiapan proyek	24,298,598,647	23,743,397,321	Project preparation charges
Biaya perijinan	10,109,309,555	10,109,309,556	License fees
Biaya bunga	6,041,319,477	6,041,319,477	Interest
Biaya profesional	14,105,694,783	14,105,694,783	Professional fees
Biaya studi kelayakan	27,170,185,855	27,170,185,855	Feasibility study fees
Jumlah	311,759,120,058	311,203,918,733	Total

Biaya perolehan tanah merupakan akuisisi lahan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Land represents land acquisitions of subsidiaries, with details as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Daerah lahan yang diakuisisi/ Land acquisition areas
EAS	59,184,311,530	59,184,311,530	Desa Simason Toruan dan Desa Simasom; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
BALE	59,056,308,615	59,056,308,615	Desa Simason Toruan dan Desa Simasom; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
IALE	49,082,641,219	49,082,641,219	Desa Lontung Dolok dan Desa Simasom Toruan; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
SAEH	18,764,410,235	18,764,410,235	Desa Naga Timbul dan Desa Huta Dolok; Sitahuis, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
CALE	2,213,273,855	2,213,273,855	Desa Simasom; Pahae Julung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
KABLE	1,983,167,561	1,983,167,561	Desa Lae Itam; Siempat Nempu Hilir, Dairi, Sumatera Utara
KALE	684,526,359	684,526,359	Desa Simantaniari; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
Total	190,968,639,374	190,968,639,374	

Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan di atas adalah dalam rangka pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) oleh entitas anak.

Costs related to assets under construction as mentioned above are in connection with the construction project of Mini Hydro Power (MHP) and Solar Power (SP) of subsidiaries.

Beban bunga yang dikapitalisasi ke bangunan dalam konstruksi masing-masing sebesar Rp 0 pada periode 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit).

Interest expense capitalized to building under construction amounted to Rp 0, as of periods March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited), respectively.

Aset tetap dalam pembangunan sesuai dengan nama proyek sebagai berikut:

Assets under construction by project name are as follows:

Nama Proyek/ Project Name	Perusahaan/ Company	Target Kapasitas Terpasang/ Target Installed Capacity	Target Tahun Konstruksi/ Target Year of Construction	Target Tahun Operasi Komersial/ Target Year of Commercial Operation
PLTMH Batang Toru 3	BALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2022	2024
PLTMH Sisira	EAS	9.8 MW (2 x 4.9 MW)	2022	2024
PLTMH Naga Timbul	SAEH	7 MW (2 x 3.5 MW)	2023	2025
PLTMH Huta Dolok	SAEH	7 MW (2 x 3.5 MW)	2023	2025
PLTMH Simbelin	KABLE	7 MW (2 x 3.5 MW)	2023	2025
PLTMH Batang Toru 4	IALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2022	2024
PLTMH Batang Toru Simasom	CALE	5.6 MW (2 x 2.8 MW)	2023	2025
PLTMH Batang Toru Simantaniari	KALE	5.4 MW (2 x 2.7 MW)	2023	2025
PLTMH Musi Kota Agung	MHE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2023	2025
PLTMH Teunom II	MHP	332 MW	2023	2025
PLTMH Teunom III	TEUNOM	135 MW	2023	2025

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), aset tetap dalam pembangunan ini masih dalam tahap persiapan pembangunan.

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), these assets under construction are still on the construction preparation stage.

UANG MUKA JANGKA PANJANG

Uang muka jangka panjang merupakan uang muka yang dibayar untuk pembelian tanah berlokasi di Sumatera Utara masing-masing sebesar Rp 15.355.793.600 dan Rp 15.355.793.600 pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit).

LONG-TERM ADVANCE

Long-term advances represent amounts paid in advance for the acquisition of land located in Sumatera Utara amounting to Rp 15,355,793,600 and Rp 15,355,793,600 as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), respectively.

8. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD

Aset Tak Berwujud

Aset takberwujud merupakan tanah yang dimiliki oleh PT Energi Alam Sentosa (EAS), entitas anak, yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo 2037 dan biaya sehubungan dengan aset tetap dalam pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) oleh entitas anak EAS. Pada akhir masa kontrak, kepemilikan aset tersebut akan pindah ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) nilai aset tak berwujud adalah sebesar Rp 0. Pada tahun 2021 dilakukan reklasifikasi aset tak berwujud ke aset dalam pembangunan.

8. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS

Intangible Assets

Intangible assets represent costs related to land owned by PT Energi Alam Sentosa (EAS), a subsidiary, which located in Sumatera Utara with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due in 2037 assets under construction of the Mini Hydro Power Plant (MHP) project by a subsidiary, EAS. At the end of the contract period, ownership of the assets will be transferred to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), the value of the intangible assets amounted to Rp 0. On 2021, the intangible assets reclassified to asset in progress.

Goodwill

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi PT Terrega Hydro Power (THP) dengan nilai aset bersih teridentifikasi pada Catatan 1c.

Goodwill

This account represents the difference between the acquisition cost of PT Terrega Hydro Power (THP) and net identifiable assets acquired as disclosed in Note 1c.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua (2) Unit Penghasil Kas (UPK) Grup, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk uji penurunan nilai yaitu: Perdagangan dan Pembangkit listrik.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination have been allocated to 2 (two) individual Cash Generating Units (CGU), which are also reportable segments for impairment testing, namely: Trading and Powerplant.

Goodwill dialokasikan ke UPK Grup yang diharapkan akan mendapat manfaat dari akuisisi.

Goodwill is allocated to the Group's CGU expected to benefit from the acquisition.

Nilai terpulihkan UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang didasarkan pada perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan feasibility study yang telah disahkan manajemen.

The recoverable amount of a CGU is determined based on value-in-use calculations. These calculations use pre-tax cash flow projections based on an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a feasibility study that was approved by management.

Asumsi-asumsi utama dalam perhitungan nilai pakai tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for value-in-use calculations in 2021 are as follows:

Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant

Listrik yang dihasilkan *	30.747.600 kWh - 56.940.000 kWh	Energy output *
Beban air	Rp 10/kWh	Water usage
Beban operasional dan pemeliharaan	3,50% - 5,00%	Operating and maintenance cost
Suku bunga pinjaman	7,50% - 9,00%	Loan interest rate
Tingkat diskonto **	6,88% - 7,10%	Discount rate **

* Listrik yang dihasilkan berdasarkan kapasitas masing-masing pembangkit/
Energy output is based on the capacity of each energy output

** Tingkat diskonto sebelum pajak yang diterapkan pada proyeksi arus kas/
Pre-tax discount rate applied to the cash flow projections

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Asumsi-asumsi tersebut telah digunakan dalam analisa masing-masing
UPK.

These assumptions have been used for the analysis of each CGU.

Manajemen menentukan besaran marjin kotor berdasarkan
perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan
feasibility study. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebelum
pajak.

*Management determined the gross margin based on an agreement
with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a feasibility study.
The discount rates used are pretax.*

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Pada 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)
utang bank jangka pendek masing-masing sebesar Rp 8.986.133.239
dan Rp 8.954.238.276.

9. SHORT-TERM BANK LOAN

*As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited),
short-term bank loan amounted to Rp 8,986,133,239 and Rp
8,954,238,276, respectively.*

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia
Tbk. Pinjaman ini memiliki jangka waktu satu tahun dan diperbaharui
secara tahunan, dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Central Asia Tbk

*The Company obtained loans from PT Bank Central Asia Tbk. The
loans have terms of one year and renewable annually, with details as
follows:*

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Fasilitas kredit lokal			Local credit facility
Pagu kredit	2,000,000,000	2,000,000,000	Facility limit
Tingkat bunga pertahun	11.50%	11.50%	Interest rate per annum
Saldo terutang	1,986,133,239	1,954,238,276	Outstanding loan
Fasilitas <i>time loan revolving</i>			Time loan revolving facility
Pagu kredit	7,000,000,000	7,000,000,000	Facility limit
Tingkat bunga pertahun	11.25%	11.25%	Interest rate per annum
Saldo terutang	7,000,000,000	7,000,000,000	Outstanding loan
Fasilitas bank garansi			Bank guarantee facility
Pagu kredit	1,000,000,000	1,000,000,000	Facility limit

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 4 Oktober 2022.

These facilities will be due on October 4, 2022.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

Collateral of the above loans are as follows:

1. Tanah dengan Hak Milik No. 4120 seluas 642 m² terletak di Propinsi Bali atas nama Roy Petrus Chalim, pemegang saham Perusahaan.
2. Tanah dengan Hak Milik No. 4477 dengan total luas 1.742 m² terletak di Propinsi Bali, atas nama Iwan Sugiarto, pemegang saham Perusahaan.

1. *Land with Right of Ownership No. 4120 with a total area of 642 square meters in Bali on behalf of Roy Petrus Chalim, stockholder of the Company.*
2. *Land with Right of Ownership No. 4447 with a total area of 1,742 square meters in Bali on behalf of Iwan Sugiarto, stockholder of the Company.*

Pembatasan-pembatasan

Restrictions

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak
melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu
dari pihak bank, antara lain:

*The loan agreement included covenants not to perform certain actions
without prior written consent from the bank among others:*

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk apapun.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi dan mengubah status kelembagaan.

- *Obtaining new credit/loan from other parties and or commit as guarantor in any name.*
- *Provide loan to others, including but not limited to related parties, except for working capital.*
- *Perform merger, acquisition, dissolution/ liquidation and change the institutional status.*

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp
265.783.063 dan Rp 990.236.358 pada 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) (Catatan 21).

*Interest expense on this loan amounted to Rp 265,783,063 and Rp
990,236,358, as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31,
2021 (Audited), respectively (Note 21).*

10. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Pajak penghasilan badan (catatan 23)	1,175,951,920	1,175,951,920
Pajak pertambahan nilai	3,281,742,144	3,281,742,144
Pajak penghasilan:		
- Pasal 4(2)	41,864,922	41,864,922
- Pasal 21	763,597,565	619,777,571
- Pasal 23	93,951,612	93,951,612
Jumlah	<u>5,357,108,163</u>	<u>5,213,288,169</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*) Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

10. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	1,175,951,920	1,175,951,920	Corporate income tax (Note 23)
	3,281,742,144	3,281,742,144	Value added tax
			Income taxes:
	41,864,922	41,864,922	Article 4 (2) -
	763,597,565	619,777,571	Article 21 -
	93,951,612	93,951,612	Article 23 -
Jumlah	<u>5,357,108,163</u>	<u>5,213,288,169</u>	Total

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

11. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
BPJS	447,421,339	415,563,010
Biaya legal	15,000,000	15,000,000
Profesional	12,000,000	1,068,535,442
Studi kelayakan	-	6,438,036,570
THR	-	10,412,500
Others	13,056,718,388	4,663,259,501
Jumlah	<u>13,531,139,727</u>	<u>12,610,807,023</u>

12. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP JANGKA PANJANG

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Uang muka pembelian aset tetap jangka panjang	6,504,217,167	6,551,620,931
Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(686,409,781)</u>	<u>(733,813,545)</u>
Bagian utang pembelian aset tetap jangka panjang - Bersih	<u>5,817,807,386</u>	<u>5,817,807,386</u>

Pada tanggal 19 Agustus 2015, PT Terregra Hydro Power ("THP"), entitas anak, memperoleh pinjaman pembelian bangunan kantor di Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, dari PT Asiatic Sejahtera Finance ("ASF"), pihak ketiga, sebesar Rp 9.616.462.732 yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sampai dengan tahun 2025 dan tingkat bunga 11%. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 7).

11. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consists of:

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	447,421,339	415,563,010	Social security
	15,000,000	15,000,000	Legal fee
	12,000,000	1,068,535,442	Professional fees
	-	6,438,036,570	Feasibility study
	-	10,412,500	THR
	13,056,718,388	4,663,259,501	Others
Jumlah	<u>13,531,139,727</u>	<u>12,610,807,023</u>	Total

12. LONG-TERM PAYABLE FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
Uang muka pembelian aset tetap jangka panjang	6,504,217,167	6,551,620,931	Long-term payable for purchase of property and equipment
Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(686,409,781)</u>	<u>(733,813,545)</u>	Current portion of long-term payable
Bagian utang pembelian aset tetap jangka panjang - Bersih	<u>5,817,807,386</u>	<u>5,817,807,386</u>	Long-term payable for purchase of Property and equipment - Net

On August 19, 2015, PT Terregra Hydro Power ("THP"), a subsidiary, obtained long-term loan for the purchase of office building at Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, from PT Asiatic Sejahtera Finance ("ASF"), a third party, amounting to Rp 9,616,462,732 with a term of payment of 10 (ten) years until 2025 and an interest rate at 11% per annum. The loan is secured by the related asset (Note 7).

Pada tanggal 28 Juli 2021, THP memperoleh persetujuan perpanjangan waktu dan perubahan jumlah angsuran dari ASF berdasarkan Adendum Perjanjian Pembiayaan Multiguna yang mengacu kepada Persetujuan Permohonan Restrukturisasi Terdampak Wabah Covid-19. Jangka waktu perjanjian ini diperpanjang 20 bulan yang akan jatuh tempo pada bulan April 2027.

On July 28, 2021, THP obtained approval for an extension of term of payment and installments from ASF based on the Addendum to the Multipurpose Financing Agreement which refers to the Approval of Restructuring Applications Affected by the Covid-19 Outbreak. The term of this agreement has been extended for 20 months which will mature in April 2027.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 152,596,237 dan Rp 811.207.536 masing-masing pada 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) (Catatan 21).

Interest expense on this loan amounted to Rp 152,596,237 and Rp 811,207,563 as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), respectively (Note 21).

13. MODAL SAHAM

13. CAPITAL STOCK

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), susunan kepemilikan saham Perusahaan, berdasarkan PT Adimitra Jasa Korpora, biro administrasi efek, terdiri dari:

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), the share ownership in the Company based on PT Adimitra Jasa Korpora, share registrar, was as follows:

31 Maret 2022/March 31, 2022				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid- up Capital	Name of Stockholder
PT Terrega Asia Equity	545,453,800	19.83%	54,545,380,000,000	PT Terrega Asia Equity
Djani Sutedja	87,588,200	3.19%	8,758,820,000,000	Djani Sutedja
Iwan Sugiarjo	26,726,300	0.97%	2,672,630,000,000	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	40,070,000	1.46%	4,007,000,000,000	Roy Petrus Chalim
Lasman Citra	25,819,580	0.94%	2,581,958,000,000	Lasman Citra
Masyarakat	2,024,342,120	73.61%	202,434,212,000,000	Public
Jumlah	2,750,000,000	100%	275,000,000,000,000	Total

31 Desember 2021/ December 31, 2021				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid- up Capital	Name of Stockholder
PT Terrega Asia Equity	687,231,900	24.99%	68,723,190,000,000	PT Terrega Asia Equity
Djani Sutedja	87,588,200	3.19%	8,758,820,000,000	Djani Sutedja
Iwan Sugiarjo	25,626,300	0.93%	2,562,630,000,000	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	40,070,000	1.46%	4,007,000,000,000	Roy Petrus Chalim
Christin Soewito	28,342,000	1.03%	2,834,200,000,000	Christin Soewito
Masyarakat	1,881,141,600	68.41%	188,114,160,000,000	Public
Jumlah	2,750,000,000	100%	275,000,000,000,000	Total

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

In 2017, the Company had its initial public offering with details as follow:

2017		
Jumlah saham yang dikeluarkan	550,000,000	Number of shares issued
Nilai jual perdana per saham	200	Initial selling price per share
Nilai nominal per saham	100	Par value per share
Agio per saham	100	Premium per share
Jumlah agio saham - dari penerbitan saham	55,000,000,000	Total additional paid-in capital - from issuance cost
Biaya emisi saham	(8,425,118,878)	Share issuance cost
Jumlah tambahan modal disetor	46,574,881,122	Total additional paid-in capital

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The change in the number of shares outstanding is as follows:

	Jumlah/ Amount	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	2,200,000,000	Balance as of January 1, 2017
Penerbitan saham selama tahun 2017 melalui penawaran umum	550,000,000	Issuance of shares in 2017 through offering to the public
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)	2,750,000,000	Balance as of March 31, 2022 and December 31, 2021

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Audited) adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2022 (Unaudited) and 31 December 2021 (Audited) was as follows:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Jumlah utang	77,893,309,272	81,143,581,749	Total borrowings
Dikurangi : kas dan setara kas	(96,945,580)	(331,494,093)	Less: cash and cash equivalent
Utang bersih (kelebihan atas kas dan setara kas atas pinjaman)	77,796,363,692	80,812,087,656	Net debt (excess of cash and cash equivalents over borrowings)
Jumlah ekuitas	365,083,214,790	365,513,133,399	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	21.31%	22.11%	Net debt to equity ratio

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) terdiri dari:

The balance of additional paid-in capital as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited) consists of:

	31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021/ March 31, 2022 and December 31, 2022	
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham pada tahun 2017	55,000,000,000	Additional paid-in capital from 2017 issued shares
Dikurangi: biaya emisi saham	(8,425,118,878)	Less: share issuance cost
Saldo akhir	46,574,881,122	Ending balance

15. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

15. DIFFERENCE IN VALUE ARISING FROM TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

Pada tahun 2019, PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) sebesar Rp 18.836.500.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,18%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp 4.666.058.600 disajikan pada akun "Transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

In 2019, PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, sold its investment in shares of PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) by Rp 18,836,500,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in BALE from 80.25% to 56.18%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp 4,666,058,600 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with non-controlling interests" in equity section.

Pada tahun 2019, PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas PT Energi Alam Sentosa (EAS) sebesar Rp 21.966.000.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,17%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp 5.959.711.420 disajikan pada akun "Transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

In 2019, PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, sold its investment in shares of PT Energi Alam Sentosa (EAS) by Rp 21,966,000,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in EAS from 80.25% to 56.17%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp 5,959,711,420 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with non- controlling interests" in equity section.

Mutasi pada akun ini adalah sebagai berikut:

The changes in this account are as follows:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal tahun	10,625,770,020	10,625,770,020	<i>Balance at beginning of the year</i>
Selisih perubahan ekuitas PT BALE selama tahun berjalan	-	-	<i>Difference due to change in equity of PT BALE during the year</i>
Selisih perubahan ekuitas PT EAS selama tahun berjalan	-	-	<i>Difference due to change in equity of PT EAS during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>10,625,770,020</u>	<u>10,625,770,020</u>	<i>Balance at end of the year</i>

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

16. NON-CONTROLLING INTERESTS

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the share of non- controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

		<i>Aset Bersih/ Net assets</i>			
		<u>31 Maret 2022/March, 31 2022</u>			
		<i>Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/</i>			
		<i>Difference in value arising from transactions with non-controlling interest</i>			
	<i>Modal saham/ Capital stock</i>		<i>Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Kepemilikan langsung					<i>Direct ownership</i>
THP	26,000,000	(1,062,683)	(55,149,440)	(30,212,123)	<i>THP</i>
Kepemilikan tidak langsung					<i>Indirect ownership</i>
Kepemilikan melalui THP					<i>Ownership trough THP</i>
EAS	18,020,000,000	-	(1,861,002,798)	16,158,997,202	<i>EAS</i>
BALE	15,452,500,000	-	6,797,612,712	22,250,112,712	<i>BALE</i>
IALE	5,889,500,000	-	(1,553,480,935)	4,336,019,065	<i>IALE</i>
SAEH	5,392,000,000	-	(633,917,700)	4,758,082,300	<i>SAEH</i>
KABLE	1,422,000,000	-	(559,869,585)	862,130,415	<i>KABLE</i>
CALE	981,000,000	-	(371,445,980)	609,554,020	<i>CALE</i>
KALE	647,000,000	-	(280,820,747)	366,179,253	<i>KALE</i>
BHE	300,000,000	-	(26,284,427)	273,715,573	<i>BHE</i>
MHE	300,000,000	-	(32,794,957)	267,205,043	<i>MHE</i>
TEU	260,000,000	-	(87,356,192)	172,643,808	<i>TEU</i>
MHP	260,000,000	-	(378,371,535)	(118,371,535)	<i>MHP</i>
MYIHP	237,000,000	-	(925,023)	236,074,977	<i>MYIHP</i>
MYIEL	3,000,000	-	(11,405)	2,988,595	<i>MYIEL</i>
Jumlah	<u>49,190,000,000</u>	<u>(1,062,683)</u>	<u>956,181,988</u>	<u>50,145,119,305</u>	

		Aset Bersih/ Net assets			
		31 Desember 2021/31 December 2021			
		Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transactions with non-controlling interest			
	Modal saham/ Capital stock		Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah/ Total	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
THP	26,000,000	(1,062,683)	(55,122,897)	(30,185,580)	THP
Kepemilikan tidak langsung					Indirect ownership
Kepemilikan melalui THP					Ownership through THP
EAS	18,020,000,000	-	(1,874,033,072)	16,145,966,928	EAS
BALE	15,452,500,000	-	6,793,497,689	22,245,997,689	BALE
IALE	5,889,500,000	-	(1,555,433,026)	4,334,066,974	IALE
SAEH	5,392,000,000	-	(634,771,117)	4,757,228,883	SAEH
KABLE	1,422,000,000	-	(559,853,777)	862,146,223	KABLE
CALE	981,000,000	-	(371,433,294)	609,566,706	CALE
KALE	647,000,000	-	(280,807,917)	366,192,083	KALE
BHE	300,000,000	-	(26,111,927)	273,888,073	BHE
MHE	300,000,000	-	(32,794,958)	267,205,042	MHE
TEU	260,000,000	-	(81,907,892)	178,092,108	TEU
MHP	260,000,000	-	(378,349,436)	(118,349,436)	MHP
MYIHP	237,000,000	-	(925,024)	236,074,976	MYIHP
MYIEL	3,000,000	-	(11,405)	2,988,595	MYIEL
Jumlah	49,190,000,000	(1,062,683)	941,941,947	50,130,879,264	

17. PENDAPATAN USAHA

Rincian dari pendapatan usaha Grup dari sewa dan perdagangan adalah sebagai berikut:

17. SALES

The detail of the Group's sales from rental and trading is as follows:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021	
a. Berdasarkan Jenis Pendapatan			a. Based on Revenue
Perdagangan	-	2,292,018,373	Trading
Jumlah	-	2,292,018,373	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	-	2,292,018,373	Rupiah
Jumlah	-	2,292,018,373	Total

Penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

Sales to certain parties exceeding 10% of Group's total consolidated sales is as follows:

	31 Maret 2022/March 31, 2022		31 March 2021/March 31, 2021		
	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	0%	2,292,018,373	100.00%	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 March 2021/ March 31, 2021</u>	
Pembelian	2,925,203,763	1,889,937,617	Purchases
Jumlah	<u>2,925,203,763</u>	<u>1,889,937,617</u>	Total

Pembelian kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's cost of sales is as follows:

Purchases from individual supplier exceeding 10% of Group's total consolidated sales are as follows:

	<u>31 Maret 2022/March 31, 2022</u>		<u>31 March 2021/March 31, 2021</u>		
	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales</u>	
PT Sinergi Bangun Utama	2,925,203,763	100.00%	1,889,937,617	100.00%	PT Sinergi Bangun Utama

19. BEBAN USAHA

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 March 2021/ March 31, 2021</u>	
<u>Umum dan Administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Gaji dan tunjangan	734,161,272	941,382,037	Salaries and allowances
Jasa profesional	28,385,641	36,750,000	Professional fees
Penyusutan (Catatan 7)	203,871,979	208,128,132	Depreciation (Note 7)
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	-	214,036,916	Employee benefits (Note 22)
Retribusi	27,500,000	88,630,158	Retribution
Pemeliharaan	-	-	Maintenance
Sumbangan dan representasi	-	97,000,000	Donation and entertainment
<u>Umum dan Administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Perjalanan dinas	97,358,500	-	Travelling
Biaya perawatan	-	74,095,752	Maintenance expenses
Perlengkapan kantor	-	3,121,200	Office supplies
Sewa	-	-	Rent
Lain-lain	14,558,750	77,744,285	Others
Subjumlah	<u>1,105,836,142</u>	<u>1,740,888,480</u>	Subtotal
Pajak final	-	-	Final tax
Laba (rugi) selisih kurs	-	-	Realize gain or loss
Jumlah	<u>1,105,836,142</u>	<u>1,740,888,480</u>	Total

19. OPERATING EXPENSES

The detail of operating expenses is as follows:

20. PENDAPATAN BUNGA

Rincian dari pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

	<u>31 March 2022/ March 31, 2022</u>	<u>31 March 2021/ March 31, 2021</u>	
<u>Bunga atas</u>			<u>Interest on</u>
Deposito berjangka	117,852,109	172,280,705	Time deposits
Jasa giro	411,340	414,615	Current accounts
Jumlah	<u>118,263,449</u>	<u>172,695,320</u>	Total

The detail of interest income is as follows:

21. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021
Bunga pinjaman		
Utang bank jangka pendek (Catatan 9)	265,783,063	230,853,735
Utang pembelian aset tetap (Catatan 12)	152,596,237	226,981,433
Lain-lain	2,856,067	106,239,606
Jumlah	421,235,367	564,074,774

21. INTEREST AND OTHER FINANCIAL CHARGES

The detail of interest and other financial charges is as follows:

	31 March 2021/ March 31, 2021
Loan interest	
Short-term bank loan (Note 9)	230,853,735
Long-term payable for purchase of property and equipment (Note 12)	226,981,433
Others	106,239,606
Total	564,074,774

22. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003, dan Undang Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang diatur lebih lanjut Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Nandi dan Utama, aktuaris independen, tertanggal 28 April 2022.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 21 karyawan pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021
Beban jasa kini	-	184,707,803
Pengaruh dari keuntungan kurtailmen/ penyelesaian	-	-
Biaya bunga	-	29,329,113
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	-	214,036,916
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(119,157,047)
Jumlah	-	94,879,869

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS

The detail of interest and other financial charges is as follows:

The amount of post-employment benefits is determined based on applicable regulation, Labor Law No. 13 of 2003, and Law No. 11 of 2021 about Job Creation regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35 of 2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was performed by Nandi and Utama, an independent actuary, dated 28 April 2022.

Number of eligible employees was 21 as of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), respectively.

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other consolidated comprehensive income are as follows:

Current service cost	184,707,803
Effect of curtailment/settlement gain	-
Interest expense	29,329,113
Components of defined benefits cost recognized in profit or loss	214,036,916
Components of defined costs recognized in other comprehensive income Actuarial loss (income)	(119,157,047)
Total	94,879,869

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan usaha" pada laba rugi (Catatan 19).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 19).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefits liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movement of present value of defined benefits liability is as follows:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal tahun	2,543,152,619	2,537,320,705	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	-	485,929,265	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	62,159,771	<i>Interest cost</i>
Pengaruh dari keuntungan kurtailmen/ kembali	-	-	<i>Effect or curtailment/ settlement gain</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial gains (losses) arising from:</i>
Perubahan asumsi keuangan	-	-	<i>Changes in demographic assumptions</i>
Liabilitas dihapuskan	-	(542,257,122)	<i>Experience adjustments</i>
Saldo akhir tahun	<u>2,543,152,619</u>	<u>2,543,152,619</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan
imbalan kerja jangka panjang:

*The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term
employee benefits are as follows:*

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tingkat diskonto	6.78%	6.78%	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	8%	8%	<i>Salary growth rate</i>
Tingkat kematian	Indonesia IV	Indonesia IV	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	<i>Retirement age</i>

23. PAJAK PENGHASILAN

23. INCOME TAX

Manfaat (beban) penghasilan pajak Grup terdiri dari:

*The income tax benefit (expense) of the Group consists of the
following:*

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Perusahaan	-	-	<i>The company</i>
Entitas anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Subjumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Subtotal</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	50,535,010	245,489,676	<i>The company</i>
Entitas anak	-	36,437,058	<i>Subsidiaries</i>
Subjumlah	<u>50,535,010</u>	<u>281,926,734</u>	<i>Subtotal</i>
Bersih	<u>50,535,010</u>	<u>281,926,734</u>	<i>Net</i>

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah
sebagai berikut:

*A reconciliation between loss before tax per consolidated statements
of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as
follows:*

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	<u>(480,453,619)</u>	<u>(1,739,830,237)</u>	<i>Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	<u>251,155,372</u>	<u>409,750,483</u>	<i>Profit (loss) before tax of the subsidiaries</i>

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021	
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban manfaat karyawan	-	138,980,204	<i>Employee benefits expense</i>
Sub jumlah	-	138,980,204	<i>Sub total</i>
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Sumbangan dan representasi	-	92,000,000	<i>Maintenance</i>
Pendapatan Bunga	(406,343)	(133,753)	<i>Taxes</i>
Lain-lain	-	122,351,345	<i>Donation and entertainment</i>
Sub jumlah	(406,343)	214,217,592	<i>Sub total</i>
Rugi fiskal Perusahaan	(229,704,590)	(976,881,958)	<i>Fiscal loss of the Company</i>
Beban (manfaat) pajak penghasilan	(50,535,010)	(214,914,031)	<i>Income tax expense (benefit)</i>
Perhitungan beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:			<i>The current tax expense and payable of the Group were computed as follows:</i>
	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Beban pajak kini			<i>Current tax</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	(3,165,707)	<i>Subsidiaries</i>
Subjumlah	-	(3,165,707)	<i>Subtotal</i>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			<i>Less prepaid income tax</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Subjumlah	-	-	<i>(-) less prepaid income taxes Subtotal</i>
Utang pajak kini	-	(3,165,707)	<i>Current tax payable</i>
Rincian utang pajak kini			<i>Detail of current tax payable</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah utang pajak kini (Catatan 10)	-	-	<i>Total current tax payable (Note 10)</i>

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajak kini dan pajak tangguhnya.

On March 31, 2020, the Government of Indonesia issued a Government Regulation No. 1/2020 which has been legalized into Law No. 2 of 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in the calculation of current and deferred tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's deferred tax assets is as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			Penyesuaian / Adjustment		31 Maret 2022/ March 31, 2022	
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Laba rugi/ Profit or loss	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Perusahaan							The Company
Rugi fiskal	10,608,411	50,535,010	-	-	-	61,143,421	Fiscal loss
Imbalan kerja	212,872,272	-	-	-	-	212,872,272	Employee benefits
Subjumlah	223,480,683	50,535,010	-	-	-	274,015,693	Subtotal
Entitas anak							Subsidiaries
Rugi fiskal	810,251,596	-	-	-	-	810,251,596	Fiscal loss
Imbalan kerja	204,041,089	-	-	-	-	204,041,089	Employee benefits
Subjumlah	1,014,292,685	-	-	-	-	1,014,292,685	Subtotal
Aset Pajak Tangguhan	1,237,773,368	50,535,010	-	-	-	1,288,308,378	Deferred Tax Assets

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak / Adjustment due to changes in tax rates		31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Laba rugi/ Profit or loss	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Perusahaan							The Company
Rugi fiskal	1,432,877,658	(1,422,269,247)	-	-	-	10,608,411	Fiscal loss
Imbalan kerja	314,440,702	-	(101,568,430)	-	-	212,872,272	Employee benefits
Subjumlah	1,747,318,360	(1,422,269,247)	(101,568,430)	-	-	223,480,683	Subtotal
Entitas anak							Subsidiaries
Rugi fiskal	535,759,748	274,491,848	-	-	-	810,251,596	Fiscal loss
Imbalan kerja	214,626,802	-	(10,585,713)	-	-	204,041,089	Employee benefits
Subjumlah	750,386,550	274,491,848	(10,585,713)	-	-	1,014,292,685	Subtotal
Aset Pajak Tangguhan	2,497,704,910	(1,147,777,399)	(112,154,143)	-	-	1,237,773,368	Deferred Tax Assets

24. LABA (RUGI) PER SAHAM

24. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit) berdasarkan pada informasi berikut:

The computation of basic earnings (loss) per share as of March 31, 2022 and 2021 (Unaudited) is based on the following data:

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 March 2021/ March 31, 2021	
Laba (rugi) per saham dasar dari laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(444,158,650)	(1,465,952,609)	Basic earnings (loss) per share from profit (loss) for the year attributable to owners of the company
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	2,750,000,000	2,750,000,000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings (loss) per share
Jumlah laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan	(0.16)	(0.53)	Total basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company

25. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim dan Djani Sutedja merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Rahmat merupakan pemegang saham dari CALE dan KALE, entitas anak.
- Eyo Sunaryo dan Bardan KS merupakan pemegang saham dari MHE.
- Andry Yapri Charless merupakan pemegang saham dari MYI HP dan MYI EL, entitas anak.
- Lasman Citra merupakan pemegang saham Perusahaan tahun 2019.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Andry Yapri Charless dan Iwan Sugiarjo menerima pinjaman dari PT MYI HP, PT MYI EL, PT THP dan PT MHP entitas anak.
- Grup mendapatkan pinjaman dari, PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS dan Lasman Citra untuk membiayai pembayaran uang muka Entitas Anak atas pembelian aset tetap, akuisisi investasi pada anak perusahaan (TSP, MHE, BHE, dan TEU) dan kegiatan operasionalnya.

Pinjaman kepada Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS dan Lasman Citra tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin. Jangka waktu pinjaman ini 1 (satu) tahun, dan dapat diperpanjang setiap tahunnya.

Pinjaman kepada Iwan Sugiarjo tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin. Jangka waktu pinjaman ini 1 (satu) tahun, dan dapat diperpanjang setiap tahunnya.

- Iwan Sugiarjo dan Roy Petrus Chalim memberikan jaminan dalam bentuk tanah dengan hak kepemilikan untuk menjamin utang bank jangka pendek Perusahaan (Catatan 9).
- Pada tahun 2020, transaksi dengan PT Terrega Asia Equity adalah sehubungan dengan pelunasan utang PT BALE dan SAEH atas PT Mandiri (Persero) Tbk.
- Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ 31 March 2022	31 Desember 2021/ 31 December 2021
Aset		
Piutang lain-lain		
Iwan Sugiarjo	839,755,500	839,755,500
Andry Yapri Charless	240,000,000	240,000,000
Djani Sutedja	63,008,753	63,008,753
Jumlah	1,142,764,253	1,142,764,253

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

- PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim and Djani Sutedja are stockholders of the Company.
- Rahmat is a stockholder of CALE and KALE, subsidiaries.
- Eyo Sunaryo and Bardan KS are a stockholders of MHE.
- Andry Yapri Charless is a stockholder of MYI HP and MYI EL, subsidiaries.
- Lasman Citra was a stockholder of the Company in 2019.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Grup entered into certain transactions with related parties involving the following:

- Andry Yapri Charless and Iwan Sugiarjo received loan from PT MYI HP, PT MYI EL, PT THP and PT MHP, subsidiaries.
- The Grup obtained borrowings from PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS and Lasman Citra to finance the payment of subsidiaries' advances for purchase of property and equipment, the acquisition of investments in subsidiaries (TSP, MHE, BHE, and TEU) and its operational activities.

The borrowings to Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS and Lasman Citra are non-interest bearing and unsecured with a term of 1 (one) year and renewable annually.

The borrowing to PT Terrega Asia Equity is non-interest bearing and unsecured with a term of 5 (five) years and will due in 2025.

- Iwan Sugiarjo and Roy Petrus Chalim have provided collateral security in the form of land with right of ownership to secure the Company's short-term bank loan (Note 9).
- In 2020, the transaction with PT Terrega Asia Equity was related to the settlement of PT BALE and PT SAEH's debts to PT Mandiri (Persero) Tbk.
- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

**Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas
Percentage to Total Assets/Liabilities**

	31 Maret 2022/ 31 March 2022	31 Desember 2021/ 31 December 2021	
			Assets
			<i>Other accounts receivable</i>
			<i>Iwan Sugiarjo</i>
			<i>Andry Yapri Charless</i>
			<i>Djani Sutedja</i>
Jumlah	0.25%	0.24%	Total

	31 Maret 2022/ 31 March 2022	31 Desember 2021/ 31 December 2021	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities		
			31 Maret 2022/ 31 March 2022	31 Desember 2021/ 31 December 2021	
Liabilitas					Liability
Utang pihak berelasi non- usaha jangka pendek					Short-term due to related parties
Iwan Sugiarjo	1,190,153,470	1,190,153,470	1.20%	1.17%	Iwan Sugiarjo
Lasman Citra	600,187,040	600,187,040	0.60%	0.59%	Lasman Citra
Roy Petrus Chalim	204,691,775	204,691,775	0.21%	0.20%	Roy Petrus Chalim
Djani Sutedja	1,827,500,720	1,805,500,720	1.84%	1.78%	Djani Sutedja
Jumlah	3,822,533,005	3,800,533,005	1.84%	3.74%	Total

26. TUJUAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Australian Dollar.

Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit):

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of March 31, 2022 (Unaudited) and 31 December 2021 (Audited):

	31 March 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Setara kas	84,709,730	319,258,243	Cash equivalent
Piutang usaha	13,315,200,863	26,429,260,597	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1,149,846,243	1,151,256,989	Other account receivable
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26,681,559,309	26,680,059,309	Restricted time deposit
Setoran jaminan pada akun aset lain-lain	4,000,000	5,500,000	Security deposits under other
Jumlah	41,235,316,145	54,585,335,138	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risks

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/March 31, 2022 (Unaudited)						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 year	3 - 5 tahun/ 3 - 5 year	> 5 tahun/ > 5 year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi							Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	8,986,133,239	-	-	-	8,986,133,239	8,986,133,239	Short-term bank loans
Utang lain-lain	3,822,533,005	-	-	-	3,822,533,005	3,822,533,005	Due to related parties
Beban akrual	13,531,139,727	-	-	-	13,531,139,727	13,531,139,727	Accrued expense
Utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang	-	-	55,582,750,441	-	55,582,750,441	55,582,750,441	Long-term due to a related party
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	686,409,781	5,817,807,386	-	-	6,504,217,167	6,504,217,167	Long-term payable for purchase of property and equipment
Jumlah	27,026,215,752	5,817,807,386	55,582,750,441	-	88,426,773,579	88,426,773,579	Total
	31 Desember 2021 (Diaudit)/December 31, 2021 (Audited)						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 year	3 - 5 tahun/ 3 - 5 year	> 5 tahun/ > 5 year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi							Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	8,954,238,276	-	-	-	8,954,238,276	8,954,238,276	Short-term bank loans
Utang lain-lain	3,800,533,005	-	-	-	3,800,533,005	3,800,533,005	Due to related parties
Beban akrual	12,610,807,023	-	-	-	12,610,807,023	12,610,807,023	Accrued expense
Utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang	-	-	58,839,514,117	-	58,839,514,117	58,839,514,117	Long-term due to a related party
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	733,813,545	5,817,807,386	-	-	6,551,620,931	6,551,620,931	Long-term payable for purchase of property and equipment
Jumlah	26,099,391,849	5,817,807,386	58,839,514,117	-	90,756,713,352	90,756,713,352	Total

27. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perjanjian penjualan tenaga listrik

a. Pada tahun 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pihak ketiga, di desa Naga Timbul dan Huta Dolok, jangka waktu kontrak untuk 20 tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II dijamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

27. AGREEMENT AND COMMITMENT

Purchase power agreement

a. In 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), a third party, in Desa Naga Timbul and Huta Dolok. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5% of the sales transaction kWh per year, respectively.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

- b. Pada tahun 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PLN, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 20 (dua puluh) tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II dijamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

- c. Pada tahun 2017, PT Energi Alam Sentosa (EAS), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PLN, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 25 (dua puluh lima) tahun.

Pelaksanaan tahap I, tahap II dan tahap III dijamin dengan bank garansi masing-masing sebesar Rp 7.997.962.350, Rp 3.998.981.175 dan Rp 3.998.981.175.

Perjanjian kerjasama

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian Kerjasama No. 21/P/WK/EPC/2020 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Teunom 3 di Aceh. Indikasi nilai investasi dari proyek tersebut sebesar USD 387.000.000.

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian Kerjasama No. 20/P/WK/EPC/2020 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Teunom 2 di Aceh. Indikasi nilai investasi pada proyek tersebut sebesar USD 462.000.000.

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian Kerjasama No. 19/P/WK/EPC/2020 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) di Sumatera Utara. Indikasi nilai investasi dari proyek adalah sebagai berikut:

- Rp 260.093.342.352 untuk PLTMH Sisira kapasitas 2x4,9 MW.
- Rp 324.228.542.669 untuk PLTMH Batang Toru 3 kapasitas 2x5 MW.
- Rp 338.325.923.852 untuk PLTMH Batang Toru 4 kapasitas 2x5 MW.
- Rp 241.949.500.000 untuk PLTMH Naga Timbul kapasitas 2x3,5 MW.
- Rp 241.494.500.000 untuk PLTMH Raisan Huta Dolok kapasitas 2x3,5 MW.

Pada tanggal 24 Mei 2021, Perusahaan dan PT Waskita Karya (Persero) sepakat untuk melakukan perubahan terhadap Perjanjian Kerjasama (Induk) No. 19/P/WK/EPC/2020 tanggal 11 Desember 2020, melalui Addendum I Perjanjian Kerjasama (Induk) Pembangunan Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) di Sumatera Utara. Para pihak sepakat untuk merubah ketentuan nilai estimasi investasi menjadi sebagai berikut:

- Rp 160.000.000.000 untuk PLTMH Naga Timbul kapasitas 2x3,5 MW.
- Rp 160.000.000.000 untuk PLTMH Raisan Huta Dolok kapasitas 2x3,5 MW.

Pada tanggal 14 April 2021, PT Energi Alam Sentosa, entitas anak, menandatangani perjanjian No. 001/TGRA-WSKT/EPC/IV/2021 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk melaksanakan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) Sisira. Nilai proyek tersebut sebesar Rp 248.050.000.000.

- b. In 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5%, respectively, of the sales transaction kWh per year.

- c. In 2017, PT Energi Alam Sentosa (EAS), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 25 (twenty five) years.

Implementation of phase I, phase II and phase III was secured by a bank guarantee of Rp 7,997,962,350, Rp 3,998,981,175 and Rp 3,998,981,175, respectively.

Cooperation agreement

On December 11, 2020, the Company signed the Cooperation agreement No. 21/P/WK/EPC/2020 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the construction of a Teunom 3 Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) in Aceh. Indication of the investment value in the project is USD 387,000,000.

On December 11, 2020, the Company signed the Cooperation agreement No. 20/P/WK/EPC/2020 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the construction of a Teunom 2 Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) in Aceh. Indication of the investment value in the project is USD 462,000,000.

On December 11, 2020, the Company signed the Cooperation agreement No. 19/P/WK/EPC/2020 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the construction of a Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) in Sumatera Utara. An indication of the investment value of the project is as follows:

- Rp 260,093,342,352 for PLTMH Sisira with a capacity of 2x4.9
- Rp 324,228,542,669 for PLTMH Batang Toru 3 with a capacity of 2x5 MW.
- Rp 338,325,923,852 for PLTMH Batang Toru 4 with a capacity of 2x5 MW.
- Rp 241,949,500,000 for PLTMH Naga Timbul with a capacity of 2x3.5 MW.
- Rp 241,494,500,000 for PLTMH Raisan Huta Dolok with a capacity of 2x3,5 MW.

On May 24, 2021, the Company and PT Waskita Karya (Persero) agreed to make changes to the Master Agreement No. 19/P/WK/EPC/2020 dated December 11, 2020, through Addendum I of Master Agreement for Development of Minihidro Power Plant (PLTMH) in Sumatera Utara. The parties agree to amend the terms of the estimated investment value to be as follows:

- Rp 160,000,000,000 for PLTMH Naga Timbul with a capacity of 2x3.5 MW.
- Rp 160,000,000,000 for PLTMH Raisan Huta Dolok with a capacity of 2x3,5 MW.

On April 14, 2021, PT Energi Alam Sentosa, a subsidiary, signed agreement No. 001/TGRA-WSKT/EPC/IV/2021 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk to carry out the construction of Sisira Mini Hydro Power Plant (MHPP). The project value is Rp 248,050,000,000.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2021 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode
Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and for the Three-Month Periods
Ended March 31, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 28 Mei 2021, PT Berkah Alam Lestari Energi, entitas anak, menandatangani perjanjian No. 002/TGRA-WSKT/EPC/V/2021 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk melaksanakan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) Batang Toru-III. Nilai proyek tersebut sebesar Rp 414.975.000.000.

On May 28, 2021, PT Berkah Alam Lestari Energi, a subsidiary, signed agreement No. 002/TGRA-WSKT/EPC/V/2021 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk to carry out the construction of Batang Toru-III Mini Hydro Power Plant (MHPP). The project value is Rp 414,975,000,000.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi sewa, pembangkit listrik tenaga hidro, pembangkit listrik tenaga surya dan perdagangan.

28. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses their performance. The Group has 4 (four) reportable segments including rent, hydro power, solar power and trading.

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/March 31, 2021 (Unaudited)						
	Sewa/ Rental	Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income
Pendapatan usaha						Sales
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	-	-	-	-	-	Sales segment - external parties
Hasil segmen						Segment results
Laba kotor segmen	-	-	-	(2.925.203,763)	-	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	-	-	-	(4.031.039,905)	-	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	Other income (expense) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	-	-	-	(4.031.039,905)	-	Profit (loss) before tax
Penghasilan (beban) pajak	-	-	-	-	-	Tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	(4.031.039,905)	-	Profit (loss) for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset segmen*	-	353.796.472,967	-	-	-	Segment assets*
Liabilitas segmen**	-	69.229.092,105	-	-	-	Segment liabilities**
Informasi lainnya						Other information
Beban penyusutan	-	-	-	-	-	Depreciation expenses
31 Desember 2021 (Diaudit)/December 31, 2021 (Audited)						
	Sewa/ Rental	Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income
Pendapatan usaha						Sales
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	-	-	-	38.690.158,854	-	Sales segment - external parties
Hasil segmen						Segment results
Laba kotor segmen	-	-	-	20.082.154,365	-	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	-	-	-	10.949.723,840	-	Operating profit (loss)
Penadapatan (beban) lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	Other income (expense) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	-	-	-	10.949.723,840	-	Profit (loss) before tax
Penhasilan (beban) pajak	-	-	-	-	-	Tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	10.949.723,840	-	Profit (loss) for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset segmen*	-	353.239.771,642	-	-	-	Segment assets*
Liabilitas segmen**	-	79.879.577,388	-	-	-	Segment liabilities**
Informasi lainnya						Other information
Beban penyusutan	-	-	-	-	-	Depreciation expenses

* Tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan/ Excludes prepaid taxes and deferred tax assets

** Tidak termasuk utang pajak/ Excludes taxes payable

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2022 (Unaudited)	
	Mata uang asing (angka penuh) Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	USD 300.00	4,304,703
Piutang usaha	USD -	-
Jumlah Aset		4,304,703
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang usaha	USD	-
Jumlah Liabilitas		-
Jumlah Aset - Bersih		4,304,703

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

30. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Sejak awal tahun 2020, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri konsultasi manajemen termasuk penyertaan dalam proyek dan/atau perusahaan infrastruktur, perdagangan besar, konstruksi dan industri pengolahan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

29. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The following table shows consolidated monetary assets and liability:

	31 Desember 2021 (Diaudit)/ December 31, 2021 (Unaudited)		
	Mata uang asing (angka penuh) Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Assets			
Current Assets			
Cash and cash equivalent	USD -	-	Cash and cash equivalent
Trade account receivable	USD -	-	Trade account receivable
Total Assets		-	Total Assets
Liability			
Current Liability			
Trade accounts payable	USD	-	Trade accounts payable
Total Liability		-	Total Liability
Total Assets - Net		-	Total Assets - Net

As of March 31, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited), the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

30. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

Since early 2020, the global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in year 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the management business activities including participation in the project and/or infrastructure companies, trading, construction and processing industries, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

**31. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN PENYESUAIAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan.

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.
- Amandemen PSAK No. 73, "COVID-19 Terkait Konsesi Rental"
- Penyesuaian tahunan 2021 atas PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK No. 13, "Properti Investasi", PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", dan ISAK No. 16, "Pengaturan Jasa Konsesi"

Standar baru, amandemen, revisi dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Kewajiban Lancar atau Tidak Lancar"
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan terkait aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amandemen PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Komparatif"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"

Standar baru, amandemen, revisi dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, kecuali Amandemen PSAK No. 1, Amandemen PSAK No. 16, Amandemen PSAK No. 25, dan Amandemen PSAK No. 46 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023.

**31. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND
ADJUSTMENT OF FINANCIAL STATEMENTS**

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The adoption of the following new standards, interpretation, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current year:

- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Business Definition"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2.
- Amendment to SFAS No. 73, "COVID-19 related Rent Concessions"
- 2021 Annual improvements to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements", SFAS No. 13, "Investment Property", SFAS No. 48, "Impairment of Assets", SFAS No. 66, "Joint Arrangements", and IFAS No. 16, "Service Concession Arrangements."

New standards, amendments, revision and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies"
- Amendment to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - References to the Conceptual Framework for Financial Reporting"
- Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"
- Amendment to SFAS No. 46, "Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction"
- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract"
- Amendment to SFAS No. 74, "Insurance Contracts regarding Initial Application of SFAS No. 74 and SFAS No. 71 - Comparative Information"
- Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases"

The above new standards, amendments, revision and annual improvements are effective beginning 1 January 2022, except for Amendments to SFAS No. 1, Amendment to SFAS No. 16, Amendment to SFAS No. 25, and Amendment to SFAS No. 46, which are effective beginning 1 January 2023.